



Program Inovasi Desa (PID) Solusi Permasalahan Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pemberantasan Kasus Narkotika di Kabupaten Pelalawan

Fakhri Usmita^{1✉}, Hidayati², Raffelya Nurnissa³, Muhammad Wildan Alfarizi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau

✉¹fakhri@soc.uir.ac.id, ²hidayati@soc.uir.ac.id, ³raffelyanurnissa@student.uir.ac.id, ⁴wildanalfariz@student.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 25 Mar. 2025

Revised: 21 Jul. 2025

Accepted: 30 Jul. 2025

Published: 9 Aug. 2025

Kata Kunci:

Narkotika,
Penyuluhan, Inovasi
Desa

Keywords:

Narcotics, Counseling,
Village Innovation

Doi:

[10.35931/ak.v5i2.4955](https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.4955)

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika menjadi ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia, terutama di daerah dengan kesadaran rendah terhadap bahaya narkoba. Kabupaten Pelalawan menghadapi tantangan besar dalam pemberantasan narkotika, mengingat penyebarannya yang semakin meluas. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian melalui Program Inovasi Desa (PID) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba, strategi pencegahan, serta pentingnya peran aktif masyarakat dalam pengawasan dan pelaporan kasus narkotika. Program ini melibatkan peserta dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk pemuda, perangkat desa, dan tokoh masyarakat, dengan narasumber dari Badan Narkotika Nasional (BNN). Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi seminar, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukatif yang membahas dampak negatif narkotika serta cara-cara pencegahannya. Evaluasi setelah penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dari hanya 30% sebelum kegiatan menjadi 85% setelahnya. Selain itu, program ini juga berhasil membentuk Kelompok Masyarakat Sadar Narkoba (KMSN), yang berfungsi sebagai agen edukasi dan pengawasan di masyarakat. Kelompok ini diharapkan dapat terus menjalankan peranannya dalam mendidik masyarakat dan mengawasi potensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba, dan dengan dukungan berkelanjutan, diharapkan bisa menjadi agenda rutin untuk menciptakan desa yang sehat dan bebas narkoba.

ABSTRACT

Drug abuse is a serious threat to the quality of human resources, especially in areas with low awareness of the dangers of drugs. Pelalawan Regency faces significant challenges in eradicating narcotics, given the increasing spread of these substances. Therefore, community service is carried out through the Village Innovation Program (PID), which aims to increase public understanding of the dangers of drugs, prevention strategies, and the importance of active community involvement in monitoring and reporting drug cases. This program involves participants from various segments of society, including youth, village officials, and community leaders, with speakers from the National Narcotics Agency (BNN). The methods used in this counseling include seminars, interactive discussions, and the screening of educational videos that discuss the negative impacts of narcotics and prevention measures. Evaluations after the counseling showed a significant increase in participants' understanding, from only

30% before the activity to 85% afterward. Additionally, the program successfully established the Drug Awareness Community Group (KMSN), which serves as an education and surveillance agent in the community. This group is expected to continue its role in educating the public and monitoring the potential abuse of narcotics in the surrounding area. This program has proven effective in raising awareness about the dangers of drugs, and with continued support, it is hoped that it can become a regular agenda to create healthy, drug-free villages.

Copyright © 2025 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sr/4.0/).



PENDAHULUAN

Masalah narkotika merupakan isu serius yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, termasuk Kabupaten Pelalawan di Provinsi Riau.¹ Penggunaan dan peredaran narkotika yang semakin meningkat mengakibatkan dampak negatif yang luas, seperti kesehatan masyarakat yang terganggu, peningkatan tingkat kriminalitas, serta kerusakan pada struktur sosial dan ekonomi.² Penyalahgunaan narkotika di Pelalawan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kemiskinan, kurangnya akses pendidikan, dan minimnya kesadaran akan bahaya narkoba.³ Desa-desa di Kabupaten Pelalawan sering kali menjadi sasaran peredaran narkoba karena ketidakmampuan sistem penegakan hukum dan dukungan sosial yang terbatas. Selain itu, keterbatasan program rehabilitasi dan pencegahan narkoba di tingkat lokal semakin memperparah masalah ini, mengakibatkan tingginya angka ketergantungan narkotika dan penurunan kualitas hidup masyarakat.⁴ Upaya pemberantasan narkotika memerlukan pendekatan yang komprehensif, terutama dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) di tingkat desa, yang seringkali menjadi garis depan dalam upaya penanggulangan masalah ini.⁵

Program Inovasi Desa (PID) adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang dirancang untuk mempercepat pembangunan di tingkat desa dengan menekankan inovasi dan kreativitas. PID bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan serta

¹ Meytri Adinda Rahmatsyah, "Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Badan Narkotika Nasional Kab. Pelalawan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), <https://repository.uin-suska.ac.id/58091/>.

² Abdul Rahman et al., "Spatial Analysis of Narcotics Abuse Based on Knowledge, Socio-Demographics, Social Environment, and Swamp Land," *Journal of Ecohumanism* 3, no. 6 (September 2024), <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4140>.

³ Ali Wafa and M. M. Nasrul Hadi, "Seminar Konseling Pendidikan Di Yayasan Mambaul Ulum Gunung Rancak Robatal Sampang," *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (September 2024), <https://doi.org/10.35127/alkhidmah.v4i2.7553>.

⁴ Lukman Salim Nur Hakim et al., "Analisis Dampak Kriminalitas Terkait Narkoba," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 2, no. 1 (January 2024), <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.767>.

⁵ Valentina Lusia Sinta Herindrasti, "Drug-Free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba," *Jurnal Hubungan Internasional* 7, no. 1 (September 2018), <https://doi.org/10.18196/hi.71122>.

pelaksanaan proyek-proyek pembangunan yang relevan dengan kebutuhan lokal.⁶ Program ini mendorong desa untuk mengembangkan solusi kreatif terhadap berbagai masalah, baik dalam aspek infrastruktur, ekonomi, maupun sosial, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.⁷ Program Inovasi Desa (PID) memainkan peran krusial dalam solusi permasalahan peningkatan sumber daya manusia (SDM) terkait pemberantasan kasus narkotika di Kabupaten Pelalawan dengan fokus pada pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat desa. PID berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan SDM di tingkat desa melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan mengenai pencegahan narkoba, teknik konseling, serta penanganan dan rehabilitasi kasus penyalahgunaan narkotika.⁸ Dengan memperkuat kompetensi SDM, PID memastikan bahwa tenaga pendidik, relawan, dan aparat desa dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif dalam menangani masalah narkotika.⁹

Selain itu, PID mendorong pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan anti-narkoba, seperti penyuluhan dan kampanye kesadaran, yang membantu menciptakan lingkungan yang lebih proaktif dalam pencegahan dan penanganan narkotika.¹⁰ Kolaborasi dengan lembaga terkait, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN), juga merupakan bagian penting dari PID untuk memastikan bahwa SDM mendapatkan informasi dan dukungan terkini dalam menghadapi tantangan narkotika. Secara keseluruhan, PID berkontribusi pada penguatan kapasitas SDM di desa, yang pada akhirnya mendukung upaya pemberantasan narkotika dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pelalawan.¹¹

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengedukasi dan melatih masyarakat desa mengenai bahaya narkotika, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola dan mengatasi kasus narkotika serta memfasilitasi pengembangan dan implementasi inisiatif lokal yang inovatif dalam pencegahan, penanggulangan, dan rehabilitasi terkait narkotika.

⁶ Eth Henriyani, "Program Inovasi Desa; Antara Peluang dan Tantangan," *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 5, no. 4 (January 2019), <https://doi.org/10.25157/dinamika.v5i4.1750>.

⁷ Revita Yanuarsari et al., "Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (December 2021), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>.

⁸ Rafi Ramadhan Lubis et al., "Analisi Tupoksi Konselor dan Pekerja Sosial dalam Penanganan Kasus Penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitasi Medan Plus," *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 4, no. 2 (August 2024), <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.1532>.

⁹ Lisamaulina Safitri et al., "Strategi Implementasi Program Desa Bersinar Dalam Penanganan Desa Zona Merah Narkoba: Studi Kasus Di Desa Ringinarum, Kabupaten Kendal," *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan* 1, no. 4 (August 2024), <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.476>.

¹⁰ Aulia Zulfa and Teguh Pramono, "Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kediri Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba," *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara* 3, no. 2 (September 2019), <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v3i2.1359>.

¹¹ Ainul Fatha Isman, "Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis Pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Dan Kesehatan," *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (June 2023), <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v3i1.83>; Stella Simiwijaya, "Kerja Sama Badan Narkotika Nasional Dengan United Nations Office on Drugs and Crime Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia," *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)* 11, no. 21 (June 2020), <https://doi.org/10.19166/verity.v11i21.2450>.

METODE PENGABDIAN

Program Inovasi Desa (PID) sebagai solusi peningkatan sumber daya manusia dalam pemberantasan kasus narkotika di Kabupaten Pelalawan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu survei, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dengan metode penyuluhan. Tahap pertama, yaitu survei, dilakukan untuk mengumpulkan data awal mengenai kondisi desa terkait permasalahan narkotika. Kegiatan dalam tahap ini meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi tingkat penyalahgunaan narkotika, wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pihak berwenang guna memahami pandangan mereka terhadap permasalahan ini, serta penyebaran kuesioner kepada masyarakat untuk mengetahui pola penyalahgunaan narkotika dan kesadaran mereka akan bahayanya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk merancang materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Setelah survei, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya narkotika serta langkah-langkah pencegahannya. Penyuluhan dilakukan melalui berbagai metode, seperti seminar dan diskusi interaktif yang menghadirkan ahli dari Badan Narkotika Nasional (BNN), tenaga kesehatan, dan aparat penegak hukum. Selain itu, dilakukan pemutaran video edukatif mengenai dampak narkotika, pelatihan keterampilan bagi pemuda dan masyarakat sebagai alternatif positif untuk menghindari penyalahgunaan narkotika, serta penyebaran leaflet dan poster edukatif guna meningkatkan kesadaran masyarakat.

Tahap terakhir dalam program ini adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan dan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemberantasan narkotika. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan melalui kuesioner post-test, diskusi dengan perangkat desa dan peserta penyuluhan untuk mendapatkan masukan terkait efektivitas program, serta monitoring dan tindak lanjut melalui kunjungan berkala guna memastikan masyarakat tetap menerapkan hasil penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil evaluasi juga didokumentasikan dalam bentuk laporan yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah desa untuk terus melaksanakan upaya pemberantasan narkotika secara berkelanjutan. Dengan tahapan yang sistematis ini, diharapkan Program Inovasi Desa mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menekan angka penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Pelalawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) merupakan permasalahan serius yang mengancam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi.¹² Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada individu pengguna, tetapi juga merusak tatanan

¹² Rahman et al., "Spatial Analysis of Narcotics Abuse Based on Knowledge, Socio-Demographics, Social Environment, and Swamp Land."

Fakhri Usmita, Hidayati, Raffelya Nurnissa, Muhammad Wildan Alfarizi: Program Inovasi Desa (PID) Solusi Permasalahan Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pemberantasan Kasus Narkotika di Kabupaten Pelalawan

sosial dan menghambat pembangunan suatu bangsa.¹³ Di Indonesia, kasus penyalahgunaan narkotika terus meningkat, dengan banyaknya generasi muda yang terjerumus dalam lingkaran gelap peredaran dan penggunaan zat adiktif ini. Hal ini menjadi ancaman besar bagi masa depan sumber daya manusia, terutama di daerah-daerah yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap bahaya narkoba.¹⁴ Sebagai salah satu solusi dalam menangani permasalahan ini, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Program Inovasi Desa (PID) hadir sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam memberantas penyalahgunaan narkotika.¹⁵

Program Inovasi Desa (PID) adalah salah satu inisiatif yang di gagas oleh Pemerintah Indonesia untuk mempercepat pembangunan dan pemberdayaan desa. Program ini bertujuan untuk mendorong inovasi di tingkat desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal, meningkatkan kapasitas kelembagaan desa, serta memperbaiki tata kelola pemerintahan desa untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. PID berfokus pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan kualitas layanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan pemberian akses yang lebih besar terhadap pembangunan yang inklusif dan merata.

Salah satu tujuan utama dari PID adalah menciptakan desa yang mandiri, berdaya saing, dan mampu mengelola potensi lokal secara optimal. Program ini mendukung desa-desa dalam mengidentifikasi potensi yang dimilikinya, baik itu dalam bidang ekonomi, budaya, maupun sumber daya alam, dan kemudian mengembangkan potensi tersebut dengan pendekatan yang berbasis pada inovasi. PID juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara desa dan kota dengan memberikan perhatian khusus kepada desa yang masih tertinggal, baik dari segi infrastruktur, kualitas pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi.

PID mengintegrasikan berbagai program dan kebijakan yang sudah ada, seperti Dana Desa, dengan pendekatan berbasis pada hasil dan dampak yang nyata di lapangan. Program ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Salah satu langkah penting dalam PID adalah penguatan kapasitas perangkat desa dan masyarakat desa itu sendiri. Melalui pelatihan, pendidikan, dan pendampingan, diharapkan desa dapat lebih mandiri dalam merencanakan dan mengelola pembangunan, serta dapat membuat kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Program Inovasi Desa juga mendukung kolaborasi antara pemerintah desa dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, serta komunitas-komunitas lokal lainnya. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan solusi inovatif yang relevan

¹³ Putri Yulia Citra Br. Berutu et al., "Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkotika," *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (June 2024), <https://doi.org/10.54765/silihhasah.v1i2.35>.

¹⁴ Muhammad Ilyas, Elga Yanuardianto, and Hosni Mubarak, "Edukasi Gerakan Siswa Anti Narkotika GESNAWA Di MTs Darul Huda Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember," *Jurnal Al-Khidmah* 3, no. 1 (June 2023), <https://doi.org/10.56013/jak.v3i1.2170>.

¹⁵ Eka Anisa Sari and Ari Wijanarko Wijanarko, "Communication Planning Clean Drug Program at Village Level: (Case Study of BNN Bantul Regency)," *COMMICAST* 5, no. 2 (September 2024), <https://doi.org/10.12928/commicast.v5i2.10521>.

dengan kebutuhan desa. Salah satu contoh inovasi yang didorong oleh PID adalah pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada potensi lokal, seperti produk pertanian, kerajinan tangan, atau pariwisata desa. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan peluang kerja dan meningkatkan ekonomi desa, sekaligus mengurangi ketergantungan desa terhadap sumber daya luar.

Selain itu, PID juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk menjadi pelaku utama dalam pembangunan desa. Masyarakat diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pembangunan yang ada. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama untuk menciptakan keberlanjutan pembangunan yang inklusif. PID mengajarkan bahwa pembangunan desa yang sukses harus dimulai dari bawah, dengan melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahap pembangunan.

Secara keseluruhan, Program Inovasi Desa (PID) berupaya untuk mewujudkan desa yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan potensi lokal dan memperkuat peran masyarakat dalam setiap proses pembangunan. PID bukan hanya sebuah program pembangunan fisik, tetapi juga pembangunan sosial dan kelembagaan yang lebih inklusif dan partisipatif. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba serta menciptakan kegiatan produktif bagi pemuda agar mereka memiliki alternatif yang positif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Melalui pendekatan berbasis masyarakat, PID berusaha membangun kesadaran kolektif serta menciptakan sistem pengawasan sosial yang lebih kuat dalam rangka menciptakan lingkungan desa yang bebas dari narkoba.

Pembahasan pengabdian ini berfokus pada Program Inovasi Desa (PID) sebagai solusi dalam peningkatan sumber daya manusia untuk pemberantasan kasus narkoba di Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta penyebaran kuesioner kepada masyarakat, ditemukan bahwa mayoritas pengguna narkoba berasal dari kelompok usia 15–35 tahun, terutama pemuda yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau aktivitas produktif. Faktor utama yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba di desa ini adalah pergaulan bebas, kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba, serta minimnya akses terhadap informasi pencegahan dan rehabilitasi. Selain itu, ditemukan bahwa tidak adanya wadah edukasi dan kegiatan positif bagi pemuda membuat mereka lebih rentan terjerumus dalam penggunaan narkoba.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk Badan Narkotika Nasional (BNN), tenaga kesehatan, dan kepolisian. Kegiatan penyuluhan meliputi seminar bahaya narkoba, pemutaran video edukatif, pelatihan keterampilan produktif bagi pemuda, serta penyebaran leaflet dan pemasangan poster di tempat strategis. Seminar ini memberikan pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, serta strategi pencegahan dini. Diskusi

¹⁶ I Isrofah, Dani Prastiwi, and Redy Handoko, "Optimizing the Role of Youth Cadre through Education about the Impact of Drug Abuse on Adolescents," *Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 2 (August 2021), <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i2.16707>.

interaktif juga dilakukan agar peserta dapat langsung bertanya kepada narasumber mengenai langkah-langkah konkret dalam menghindari narkotika. Selain itu, pemutaran video edukatif yang berisi testimoni mantan pecandu serta dampak narkotika secara nyata bertujuan untuk membangun kesadaran emosional masyarakat. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang bahaya narkotika. Sebelum penyuluhan, hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman mengenai dampak negatif narkotika, namun setelah penyuluhan, angka ini melonjak menjadi 75%. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas dari penyuluhan yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dampak buruk narkoba. Selain itu, terbentuknya kelompok masyarakat sadar narkoba yang melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta pemuda, semakin memperlihatkan adanya kesadaran dan komitmen bersama untuk berperan aktif dalam pengawasan dan pencegahan penyalahgunaan narkotika di lingkungan mereka. Ini menjadi indikasi bahwa masyarakat semakin peduli dan memiliki peran penting dalam menjaga desa agar terhindar dari ancaman narkoba.

Meskipun kegiatan ini tidak melibatkan pelatihan keterampilan, penyuluhan tetap memberikan dampak positif yang besar. Pemerintah desa juga menunjukkan komitmennya dengan merencanakan untuk mengintegrasikan program penyuluhan ini ke dalam kebijakan desa yang lebih luas. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari agenda tahunan. Dengan begitu, manfaat yang didapatkan dari program ini bisa dirasakan terus-menerus oleh masyarakat desa dalam jangka panjang, sekaligus memperkuat ketahanan desa terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba dan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi mereka.

Respon masyarakat terhadap adanya penyuluhan atau kegiatan pengabdian ini menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang sangat positif. Sejak awal kegiatan, masyarakat menyambut baik keberadaan program penyuluhan tersebut karena dianggap sebagai kesempatan untuk mendapatkan informasi yang sangat dibutuhkan, terutama mengenai isu-isu yang berhubungan dengan kesehatan, pencegahan penyalahgunaan narkotika, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi desa. Banyak dari mereka yang merasa bahwa penyuluhan ini memberikan wawasan baru yang sebelumnya kurang mereka ketahui atau pahami, terutama mengenai bahaya narkoba dan cara menghindarinya.

Peserta penyuluhan, baik itu dari kalangan pemuda, ibu-ibu, hingga tokoh masyarakat, sangat aktif selama proses berlangsung. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam berbagai sesi, baik itu diskusi maupun sesi tanya jawab. Ini mencerminkan bahwa masyarakat tidak hanya sekadar hadir, tetapi juga berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai materi yang disampaikan. Di banyak kesempatan, mereka mengajukan pertanyaan yang menunjukkan pemahaman yang semakin berkembang dan keinginan untuk mempraktekkan pengetahuan yang baru mereka peroleh. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan yang muncul bukan hanya tentang bahaya narkoba, tetapi juga mengenai upaya pencegahan yang lebih efektif yang bisa dilakukan di tingkat keluarga maupun komunitas. Keingintahuan ini

menunjukkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan sekitar dari ancaman penyalahgunaan narkotika.

Selain itu, terbentuknya kelompok masyarakat sadar narkoba yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pemuda, menjadi bukti nyata bahwa masyarakat tidak hanya teredukasi, tetapi juga berkomitmen untuk melibatkan diri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika. Kelompok ini aktif dalam melakukan pengawasan terhadap potensi peredaran narkoba di desa mereka, serta mengorganisir kegiatan-kegiatan lanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lebih lanjut. Misalnya, mereka mengadakan forum diskusi rutin dan pembagian brosur yang mengedukasi warga tentang bahaya narkoba dan cara-cara pencegahannya.

Pentingnya keberlanjutan penyuluhan juga sangat dihargai oleh masyarakat. Mereka berharap agar kegiatan ini tidak hanya berhenti pada satu kali acara, tetapi dapat terus berlanjut dengan program-program lanjutan yang memungkinkan mereka untuk semakin mendalami topik-topik penting lainnya, seperti kesehatan mental, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengembangan ekonomi desa. Masyarakat merasa bahwa penyuluhan yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola masalah yang ada di sekitar mereka.

Namun, respon masyarakat tidak hanya datang dalam bentuk keterlibatan aktif dalam kegiatan penyuluhan itu sendiri. Setelah penyuluhan selesai, masyarakat mulai menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa individu melaporkan bahwa mereka mulai lebih memperhatikan pola hidup sehat, menghindari lingkungan yang rawan narkoba, serta mengajak keluarga dan tetangga untuk lebih berhati-hati terhadap bahaya narkotika. Bahkan ada yang mulai merencanakan kegiatan-kegiatan lain di komunitas mereka untuk menjaga agar nilai-nilai positif ini tetap dapat berkembang, seperti membuat kelompok diskusi lebih lanjut atau mengadakan program sosialisasi kepada generasi muda.

Keterlibatan aktif masyarakat ini semakin menguatkan harapan bahwa kegiatan pengabdian seperti ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif. Mereka merasa bahwa penyuluhan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi landasan untuk perubahan sosial yang lebih besar di tingkat desa. Oleh karena itu, respon masyarakat terhadap penyuluhan ini dapat dikatakan sangat konstruktif dan penuh semangat, karena mereka merasa diberdayakan, tidak hanya secara individu, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar.

Penyuluhan dalam pengabdian Program Inovasi Desa (PID) di Kabupaten Pelalawan menghasilkan dampak yang sangat memuaskan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkotika. Selain itu, penyuluhan ini juga menghasilkan komitmen masyarakat yang lebih kuat dalam pencegahan narkotika, yang ditandai dengan terbentuknya Kelompok Masyarakat Sadar Narkoba sebagai agen edukasi dan pengawasan di desa. Leaflet dan poster edukatif dipasang di tempat strategis, memastikan pesan anti-narkoba terus tersampaikan. Respon positif dari peserta menunjukkan bahwa

mereka lebih memahami cara mengenali, mencegah, dan melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba. Dengan hasil yang memuaskan ini, program penyuluhan diharapkan menjadi agenda rutin desa sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian ini:



Gambar 1. Diskusi Bersama BNN Kabupaten Pelalawan dan Perangkat Desa Mekar Jaya Kecamatan Pangkalan Kerinci



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Terkait Narkoba pada Masyarakat di Desa Mekar Jaya Kecamatan Pangkalan Kerinci

Foto-foto ini menjelaskan Banyak peserta penyuluhan, terutama para pemuda dan orang tua, mengungkapkan bahwa mereka baru menyadari betapa seriusnya bahaya narkoba dan pentingnya peran keluarga dalam pencegahan. Beberapa orang tua bahkan merasa lebih percaya diri untuk mendidik anak-anak mereka agar menjauhi pergaulan yang berisiko. Selain itu, tokoh masyarakat dan perangkat desa menyatakan bahwa program ini memberikan wawasan baru dalam menghadapi ancaman narkoba di lingkungan mereka. Mereka mengapresiasi adanya diskusi interaktif dan video edukatif yang membantu masyarakat memahami realitas dampak narkoba secara lebih emosional. Banyak peserta yang juga

meminta agar penyuluhan ini dilakukan secara berkala, karena mereka menyadari pentingnya edukasi berkelanjutan untuk membangun desa yang bebas dari narkotika.

Lebih lanjut, pembentukan Kelompok Masyarakat Sadar Narkoba mendapat dukungan luas, dengan banyak warga yang bersedia berpartisipasi sebagai pengawas lingkungan dan pelapor jika menemukan indikasi penyalahgunaan narkotika. Secara keseluruhan, masyarakat merasa bahwa pengabdian ini sangat bermanfaat dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran serta kesiapan mereka dalam mencegah peredaran narkoba di desa.

KESIMPULAN

Pengabdian Program Inovasi Desa (PID) sebagai solusi peningkatan sumber daya manusia dalam pemberantasan kasus narkotika di Kabupaten Pelalawan telah memberikan hasil yang sangat positif dan berdampak nyata bagi masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya narkotika serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan, baik secara individu maupun kolektif. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta dari 30% sebelum penyuluhan menjadi 85% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan BNN, tenaga kesehatan, dan kepolisian telah efektif dalam memberikan wawasan dan kesadaran baru bagi masyarakat mengenai dampak buruk narkoba serta cara mengatasinya.

Selain peningkatan pemahaman, pengabdian ini juga berhasil membangun komitmen masyarakat dalam memberantas narkotika, yang ditandai dengan terbentuknya Kelompok Masyarakat Sadar Narkoba. Kelompok ini terdiri dari tokoh masyarakat, perangkat desa, serta pemuda yang berperan aktif dalam melakukan edukasi, pengawasan, dan pencegahan di tingkat desa. Masyarakat juga menunjukkan reaksi yang sangat positif terhadap program ini, dengan banyak peserta yang mengusulkan agar kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkala untuk memastikan edukasi tentang narkotika tetap berlanjut.

Lebih lanjut, pemerintah desa menyatakan dukungan penuh terhadap keberlanjutan program ini dengan mengintegrasikan penyuluhan dan kampanye anti-narkotika dalam program desa. Upaya pencegahan tidak hanya dilakukan melalui penyuluhan tatap muka, tetapi juga dengan penyebaran leaflet dan pemasangan poster edukatif di lokasi strategis seperti sekolah, balai desa, dan tempat ibadah. Dengan adanya berbagai langkah konkret yang telah dilakukan, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan mereka dari ancaman narkoba serta lebih siap untuk terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kasus narkotika di desa mereka.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam memberantas penyalahgunaan narkotika di desa. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat, diharapkan angka penyalahgunaan narkoba dapat ditekan secara signifikan, menciptakan lingkungan desa yang lebih sehat, aman, dan bebas dari ancaman narkotika dalam jangka panjang. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada

Fakhri Usmita, Hidayati, Raffelya Nurnissa, Muhammad Wildan Alfarizi: Program Inovasi Desa (PID) Solusi Permasalahan Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pemberantasan Kasus Narkotika di Kabupaten Pelalawan

dukungan pemerintah, kerja sama dengan lembaga terkait, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga desa mereka tetap bersih dari narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Sari, Eka, and Ari Wijanarko. "Communication Planning Clean Drug Program at Village Level: (Case Study of BNN Bantul Regency)." *COMMICAST* 5, no. 2 (September 2024). <https://doi.org/10.12928/commicast.v5i2.10521>.
- Hakim, Lukman Salim Nur, Syafiq Ijlal Islami, Muhamad Giosefi, and Asmak Ul Hosnah. "Analisis Dampak Kriminalitas Terkait Narkoba." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 2, no. 1 (January 2024). <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.767>.
- Henriyani, Etih. "Program Inovasi Desa; Antara Peluang dan Tantangan." *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 5, no. 4 (January 2019). <https://doi.org/10.25157/dinamika.v5i4.1750>.
- Herindrasti, Valentina Lusia Sinta. "Drug-Free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Hubungan Internasional* 7, no. 1 (September 2018). <https://doi.org/10.18196/hi.71122>.
- Ilyas, Muhammad, Elga Yanuardianto, and Hosni Mubarak. "Edukasi Gerakan Siswa Anti Narkoba GESNAWA Di MTs Darul Huda Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember." *Jurnal Al-Khidmah* 3, no. 1 (June 2023). <https://doi.org/10.56013/jak.v3i1.2170>.
- Isman, Ainul Fatha. "Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis Pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Dan Kesehatan." *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (June 2023). <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v3i1.83>.
- Isrofah, I, Dani Prastiwi, and Redy Handoko. "Optimizing the Role of Youth Cadre through Education about the Impact of Drug Abuse on Adolescents." *Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 2 (August 2021). <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i2.16707>.
- Lisamaulina Safitri, Marsekal Vero Herivo, Vina Ainun Nadhiroh, Muhammad Daffa Fathurrahman, Izyan Nur Faundria, M Amirul Zidan, Asifur Rohman, and Muhammad Faiq. "Strategi Implementasi Program Desa Bersinar Dalam Penanganan Desa Zona Merah Narkoba: Studi Kasus Di Desa Ringinarum, Kabupaten Kendal." *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan* 1, no. 4 (August 2024). <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.476>.
- Lubis, Rafi Ramadhan, Felisa Jauzara, Gatri Janiti Kosagi Br Ginting, and Nicolas Yosep Lorenzo Panjaitan. "Analisi Tupoksi Konselor dan Pekerja Sosial dalam Penanganan Kasus Penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitasi Medan Plus." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 4, no. 2 (August 2024). <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.1532>.
- Putri Yulia Citra Br. Berutu, Friska Deniwaty Pasaribu, Desy Mariana Siringoringo, Fritcen Vanny M Pardede, Elfrida Tampubolon, Ferdinan Majefat, and Pirianus Mom. "Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (June 2024). <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.35>.
- Rahman, Abdul, Amin Rejo, Dadang Hikmah Purnama, and Mada Apriadi Zuhir. "Spatial Analysis of Narcotics Abuse Based on Knowledge, Socio-Demographics, Social Environment, and Swamp Land." *Journal of Ecohumanism* 3, no. 6 (September 2024). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4140>.
- Rahmatsyah, Meytri Adinda. "Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Badan Narkotika Nasional Kab. Pelalawan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. <https://repository.uin-suska.ac.id/58091/>.
- Simiwijaya, Stella. "Kerja Sama Badan Narkotika Nasional Dengan United Nations Office on Drugs and Crime Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia." *Verity: Jurnal Ilmiah*

Fakhri Usmita, Hidayati, Raffelya Nurnissa, Muhammad Wildan Alfarizi: Program Inovasi Desa (PID) Solusi Permasalahan Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pemberantasan Kasus Narkotika di Kabupaten Pelalawan

Hubungan Internasional (International Relations Journal) 11, no. 21 (June 2020).
<https://doi.org/10.19166/verity.v11i21.2450>.

Wafa, Ali, and M. M. Nasrul Hadi. "Seminar Konseling Pendidikan Di Yayasan Mambaul Ulum Gunung Rancak Robatal Sampang." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (September 2024). <https://doi.org/10.35127/alkhidmah.v4i2.7553>.

Yanuarsari, Revita, Iwan Asmadi, Hendi Suhendraya Muchtar, and Rita Sulastini. "Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (December 2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>.

Zulfa, Aulia, and Teguh Pramono. "Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kediri Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara* 3, no. 2 (September 2019). <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v3i2.1359>.